



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya akan senantiasa membutuhkan orang lain dan manusia juga tidak akan dapat terlepas dari proses komunikasi dalam kesehariannya. Everett M. Rogers (dalam Mulyana, 2011, p.68) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian ide dialihkan dari sumber kepadanya penerimanya, dengan maksud merubah perilaku mereka. Komunikasi merupakan salah satu kemampuan khusus manusia, karena bahasa dan pembicaraan yang muncul, akan mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Judy C Pearson (dalam Mulyana, 2005, p. 69) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang bisa memahami dan berbagi makna kepada orang lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan satu hal yang penting bagi manusia karena setiap hari individu akan berinteraksi dengan individu lainnya dan kegiatan berkomunikasi pun akan lebih dominan daripada kegiatan lainnya yang dilakukan oleh individu.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak individu-individu yang memiliki masalah pribadi, mereka tertutup dan tidak bisa menceritakan masalah yang mereka alami. *Self disclosure* merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk pengungkapan diri yang mana kita dapat mengungkapkan informasi tentang diri kita yang biasanya tidak diungkapkan kepada orang lain (Devito, 1997, p.61). Dengan

adanya bentuk pengungkapan diri dapat dikatakan bahwa manusia tersebut dapat saling memberi informasi, dukungan, serta bantuan. Lumsden (dalam Mailoor, 2017) menyatakan bahwa *self disclosure* dapat membantu jalannya komunikasi antar manusia, dapat meningkatkan kepercayaan diri, membuat hubungan antar manusia lebih baik, dan juga dapat mengurangi rasa cemas atau rasa bersalah. Maka dengan melakukan *self disclosure* dapat membantu manusia untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya.

Pada saat ini teknologi berkembang dengan pesat, dengan ini berhubungan dengan kebutuhan manusia akan informasi, maka manusia perlu pemenuhan informasi. Saat ini informasi-informasi dapat diperoleh dari media internet. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media komunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, kesukaan, dan pergaulan sosial. Khususnya pada jejaring sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat. Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari hubungan kesamaan sosialitas seperti visi, ide, teman, keturunan dan lain-lain baik yang dikenal sehari-hari maupun yang baru dikenal. Jejaring sosial yang marak belakangan ini seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Path, Skype, dan Google+* adalah produk teknologi media baru yang kini sedang digemari banyak kalangan. Melalui jejaring sosial dalam kehidupan masyarakat saat ini membawa perubahan besar dalam hal berkomunikasi.

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang diakses oleh semua kalangan, terutama kalangan anak muda. Seiring berjalannya waktu instagram mulai

berkembang yang pada awalnya hanya sebatas media untuk saling berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kepada kejadian yang sedang viral (Maulhayat, 2018). *Instagram* sebagai media komunikasi pada saat ini, terbukti dengan jumlah pengguna aktif bulanan *Instagram* alias *monthly active user* (MAU) *Instagram* tembus 1 miliar per Juni 2018. Pertumbuhannya paling signifikan dibandingkan Facebook dan Snapchat, yakni mencapai 5 persen dari kuartal ke kuartal (QoQ) (tekno.kompas.com).

Melalui *Instagram*, seseorang dapat mengunggah foto atau video, mempublikasikannya, dan terpampang pada *feed* pengguna yang lain. Sistem pertemanan yang ada di *Instagram* menggunakan istilah *follower* (pengikut) dan *following* (orang yang diikuti). Terdapat fitur *like* dan *comment* sehingga orang dapat leluasa memberikan apresiasi berupa tanda suka atau komentar pada foto yang diunggah. Manfaat dari penggunaan *Instagram* adalah sebagai media promosi, informasi, dan menyalurkan ide kreatif melalui foto. Melalui *Instagram* pengguna dapat berbagi gambar maupun informasi secara terbuka kepada publik, fenomena *influencer* di *Instagram* juga menjadi hal yang biasa pada saat ini. Salah satu seseorang menjadi *Influencer* di *Instagram* adalah jumlah *followers* pengguna yang banyak, jumlah *feed endorse*, ataupun banyaknya berbagi konten yang menarik bagi para pengikut.

Menurut Terukuwayama, *manager community of Instagram*, mengenai keuntungan menggunakan media sosial *Instagram*.

“Tentunya keterhubungan langsung yang sangat menguntungkan untuk orang dari berbagai latar belakang di seluruh dunia. Misalnya, berbagi informasi serta minat

yang sama. Selain itu, platform ini memungkinkan pengguna untuk tahu lebih cepat apa yang sedang terjadi dan melihat bagaimana orang bereaksi terhadap suatu gambar melalui bagian komen.” (<http://www.esquire.co.id/>).

Dari kutipan tersebut, Instagram memudahkan kita berbagi informasi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama. Instagram dikatakan menjadi alternatif media untuk mencari suatu informasi yang diinginkan oleh penggunannya. Kemudahan penggunaan Instagram dalam berbagi informasi dengan pengguna lain juga membuat munculnya akun-akun untuk berbagai informasi seperti infia. Perkembangan minat masyarakat yang spesifikpun menjadi alasan banyaknya munculnya akun-akun yang berbagi informasi mengenai suatu hal khusus seperti akun Instagram @sisilism, @inezkristanti, dan @catwomanizer. Pada ketiga akun tersebut memiliki konten serupa yaitu membahas tentang *sexual health*, dan percintaan.

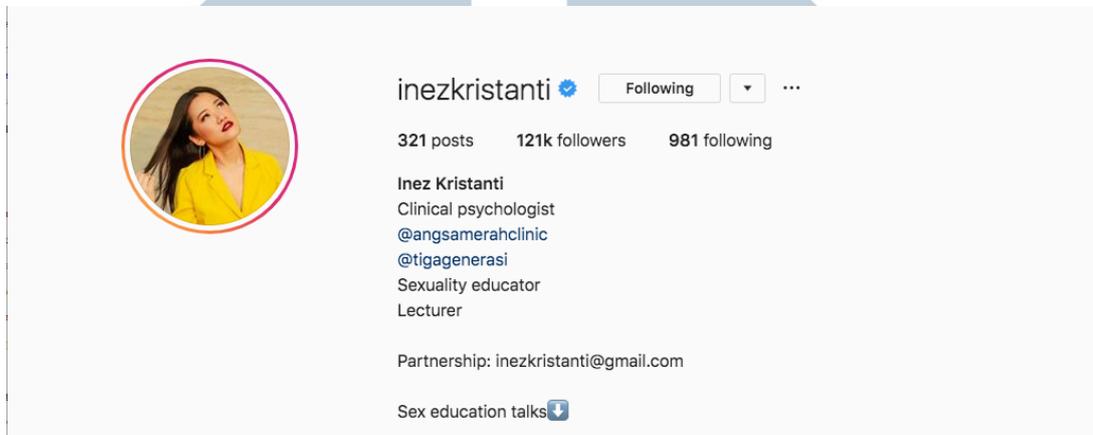
Gambar 1.1 Instagram Sisil (@sisilism)



Sumber : Instagram

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 1.2 Instagram Inez Kristanti (@inezkristanti)



Sumber : Instagram

Gambar 1.2 Instagram Andrea Gunawan (@catwomanizer)



Sumber : Instagram

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya mengambil akun Instagram Sisil (@sisilism) sebagai objek penelitian. Akun Instagram @sisilism merupakan akun memuat banyak sekali informasi – informasi seputar *self care* yang mana konten yang dibuat membagikan hal – hal yang dianggap tabu, seperti mengenai *sex* didalam masyarakat dari sudut pandang yang berbeda, berbagi hal yang positif dari konten

tersebut dan informasi yang berguna bagi para *followersnya*. Informasi yang dibagikan oleh Sisil didalam Instagram yang disusun dengan visual atau gambar-gambar yang dilengkapi dengan keterangan mengenai *sex*, *love*, dan *life* yang menarik tersebut terbukti mampu menarik banyak *followers*, sekaligus *feedback* dari para *followersnya*, dan juga Sisil membuka sesi konsultasi yang diharapkan dapat membantu para *followers* atau para pembaca informasi yang ia berikan, hal ini dapat dilihat banyaknya jumlah *followers* Sisil hingga mencapai 41 ribu pengikut (pada 27 April 2019). Namun terdapat perbedaan dari akun @sisilism, @inezkristanti, dan @catwomanizer. Pada dua akun sejenis, yaitu @inezkristanti dan @catwomanizer tidak memberikan sesi konsultasi cuma-cuma kepada para *followersnya*.

Dari akun Instagram @sisilism terlihat banyak keterbukaan komunikasi atau pengungkapan diri yang dilakukan oleh *followers* dari akun tersebut di Instagram. Keterbukaan komunikasi yang terjadi berhubungan dengan konten yang diberikan oleh akun tersebut yaitu, *sex*, *love*, and *life*. Keterbukaan komunikasi yang terjadi dalam akun ini hadir dalam bentuk cerita akan pengalaman ataupun pertanyaan dari *followers* akun tersebut, yang nantinya akan dibahas atau ditanggapi oleh pemilik akun Instagram @sisilism.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media Instagram yang memiliki konten *sex*, *love*, and *life* memiliki daya tarik dan dampak komunikasi tersendiri bagi para penggunanya. Terutama pada dampak pada keterbukaan komunikasi yang terjadi dan pemenuhan informasi dari pada penggunanya. Berdasarkan uraian peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Diri di Media Sosial Terhadap Pemenuhan Informasi” (Study Pada Akun Instagram @sisilism).

1.2. Rumusan Masalah

Keterbukaan diri merupakan cara memberitahukan informasi pribadi yang dibagi antara dua orang, antara individu dan kelompok, antara individu dan orang lain (Sidney Marshall). Namun, peneliti menemukan adanya keterbukaan diri yang dilakukan di media sosial (akun @sisilism) dimana informasi tersebut akan diterima oleh khalayak luas. Terlebih lagi, keterbukaan yang dilakukan mendapatkan banyak *feedback* dari *followers* atau *audience* akun tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengungkapan diri yang dilakukan melalui media sosial, dapat memberikan manfaat untuk orang lain, dalam hal ini yaitu pemenuhan informasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada akun Instagram @sisilism ?
2. Seberapa besar pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada akun Instagram @sisilism ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan diri terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada akun instagram @sisilism
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan diri di media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada akun Instagram @sisilism

1.5. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu serta pengetahuan yang terkait dengan ilmu komunikasi, dimana *self disclosure* merupakan bagian komunikasi antarpribadi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif akun Instagram @sisilism terhadap pengungkapan diri dan pemenuhan kebutuhan informasi *followersnya*. Hal ini juga berguna bagi pihak terkait akun Instagram @sisilism untuk mengetahui seberapa efektif postingannya dapat memenuhi kebutuhan informasi *followersnya*.